

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif berbasis *library research* (penelitian kepustakaan). Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data literatur kepustakaan yang terkait tema penelitian, seperti buku-buku, dokumen, naskah, artikel dan lain-lain yang masih mendukung dengan tema penelitian ini.

Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian ini lebih banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, gagasan-gagasan atau ide-ide dan sebagainya. Semua itu termuat dalam bahan-bahan tertulis seperti buku, naskah, dokumen, foto dan sebagainya (Baidan dan Aziz, 2016. h. 28)

3.2 Sumber Data

Peneliti menggunakan dua sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah QS. *al-Nisā'*/4:171.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pendukung yang digunakan peneliti ialah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, dan kamus-kamus yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, kitab-kitab tafsir yang digunakan peneliti diantaranya tafsir klasik dan kontemporer yaitu al-Qur'an Al-Karim, tafsir al-Ṭabarī, tafsir al-Qurtūbi, tafsir *al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhāj*, tafsir al-

Misbah. Kemudian referensi lainnya seperti *al-iṣlāḥ wujūh wa an-naẓair* dan *Lisān al'Arab*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mencari data dari referensi kitab-kitab, buku-buku serta kamus yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan peneliti teliti. Selain referensi buku cetak peneliti juga melakukan *internet searching* untuk melacak buku-buku atau jurnal-jurnal online sebagai penunjang karena lebih mudah diakses.

3.4 Teknik Analisis Data

Selanjutnya menganalisa data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisa ulang QS. *al-Nisā'*4:171 menggunakan pendekatan teks dan konteks yang dilakukan melalui kerangka teori *ma'nā cum-maghzā*. Pendekatan ini didasari beberapa tahapan pertama, Analisa makna tekstual dengan memperhatikan gramatikal bahasa, intertekstualisasi dan intratekstualisasi; kedua, Analisa konteks historis dengan memperhatikan konteks turunnya ayat baik secara mikro maupun makro; dan yang ketiga, menggali *maghzā al-ayah* (pesan utama) terhadap ayat yang sedang ditafsirkan kemudian mencoba untuk merekontekstualisasikan pada masa kontemporer. (Sahiron, 2017)